

- **Bahan Pemahaman Alkitab**

JANGAN HIDUP DARI MASA LALU, IMAN JUGA HARUS BERTUMBUH **[Filipi 3:4b-14]**

Pembukaan

Ada orang yang hidupnya seperti album foto. Ia sering membuka masa lalu: “Dulu saya begini... dulu saya pernah melakukan itu... dulu saya aktif di gereja... dulu saya mengalami pertolongan Tuhan...” Tentu, masa lalu penting. Pengalaman iman adalah harta yang berharga. Tetapi ada satu bahaya: kita bisa begitu nyaman dengan apa yang sudah pernah kita alami sehingga berhenti bertumbuh. Paulus justru melakukan sesuatu yang mengejutkan. Ia memiliki masa lalu keagamaan yang luar biasa. Ia punya identitas, prestasi, dan reputasi. Namun ia berkata: *“Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus.”* Bahkan ia berkata: “Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku.” Paulus bukan sedang mengatakan bahwa masa lalu tidak penting. Ia sedang mengatakan bahwa masa lalu tidak boleh menjadi tempat kita berhenti.

Penjelasan Teks

A. Paulus sebenarnya punya “modal” yang luar biasa

Sebelum ayat 4b, Paulus menyebut berbagai hal yang secara sosial dan religius membuat dirinya sangat terhormat: ia orang Ibrani, dari suku Benyamin, orang Farisi, dan sangat taat terhadap hukum Taurat. Dalam konteks masyarakat Yahudi abad pertama, identitas seperti itu bukan sekadar informasi tentang diri. Itu adalah modal sosial dan religius. Kalau menggunakan bahasa masa kini, mungkin Paulus mempunyai “CV iman” yang sangat bagus. Tetapi justru di situlah persoalannya.

B. “Keuntungan” dapat berubah menjadi penghalang

Paulus menggunakan kata Yunani *kerdos* untuk “keuntungan” dan *zēmia* untuk “kerugian”. Menariknya, Paulus tidak mengatakan bahwa semua yang dahulu ia miliki itu sejak awal buruk. Yang berubah adalah cara ia memandangnya setelah mengenal Kristus. Sesuatu yang dahulu dianggap sebagai keuntungan ternyata dapat menjadi kerugian apabila membuat seseorang merasa: “Saya sudah cukup.” Ini penting bagi kehidupan iman. Pengalaman puluhan tahun menjadi Kristen adalah berkat. Pelayanan yang pernah dilakukan adalah berkat. Pengetahuan Alkitab adalah berkat. Pengalaman melewati berbagai krisis bersama Tuhan adalah berkat. Tetapi semuanya dapat berubah menjadi penghalang kalau akhirnya membuat kita berkata: “Saya sudah tahu.” “Saya sudah pernah.” “Saya sudah lama menjadi orang Kristen.” Padahal iman bukan museum yang hanya menyimpan kenangan. Iman adalah perjalanan.

C. “Menenal Kristus” Bukan Sekadar Tahu tentang Kristus

Ayat 8 menggunakan kata *gnōnai*—berasal dari *ginōskō*, “menenal”. Dalam Alkitab, “menenal” bukan sekadar mengetahui informasi. Misalnya kita bisa mengetahui banyak hal tentang seseorang tanpa sungguh-sungguh menenalnya. Paulus tidak sedang mengejar semakin banyak informasi tentang Yesus. Ia ingin semakin mengalami dan hidup dalam relasi dengan Kristus. Karena itu pada ayat 10 ia berkata: *“Yang kukehendaki ialah menenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya...”* Ini menarik. Paulus sudah menjadi rasul. Ia sudah melayani. Ia sudah mengalami banyak hal. Tetapi ia tetap berkata: “Aku ingin menenal Kristus.” Dengan kata lain: Semakin lama menjadi orang percaya bukan berarti semakin selesai menenal Tuhan. Justru seharusnya semakin dalam.

D. “Aku Tidak Menganggap bahwa Aku Telah Menangkapnya”

Ayat 12 menjadi salah satu kunci perikop ini: *“Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna...”* Kata Yunani yang digunakan adalah *teleiōō*, yang dapat menunjuk pada keadaan “sempurna”, “lengkap”, atau “mencapai tujuan”. Paulus—seorang rasul besar—berani mengatakan: “Saya belum selesai.” Ini bukan kerendahan hati palsu. Ia sadar bahwa perjalanan bersama Kristus masih berlangsung. Lalu ia menggunakan gambaran

seorang pelari: “Aku mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku dan berlari-lari kepada tujuan...” Jadi iman bukan sekadar “saya sudah sampai.” Iman adalah: masih belajar, masih berubah, masih bertobat, masih mengasihi, masih bertumbuh.

E. Bagaimana dengan Masa Lalu?

Apakah Paulus menyuruh kita melupakan semua masa lalu? Tidak. Justru masa lalu dapat menjadi kesaksian tentang kesetiaan Tuhan. Yang perlu kita tinggalkan adalah ketika masa lalu menjadi identitas utama kita. Misalnya: “Dulu saya aktif sekali di gereja.” Pertanyaannya bukan hanya “dulu seaktif apa?” Tetapi: “Hari ini, apa yang masih bisa saya lakukan untuk menjadi berkat?” Atau: “Saya sudah puluhan tahun menjadi orang Kristen.” Pertanyaannya bukan hanya “berapa lama?” Tetapi: “Setelah puluhan tahun bersama Kristus, apakah kasih saya kepada Tuhan dan sesama juga semakin bertumbuh?” Sebab umur iman tidak selalu sama dengan kedalaman iman.

Kontekstualisasi

Bagi jemaat GKJ Kotagede, khususnya dalam kehidupan keluarga dan jemaat, pesan ini sangat dekat. Kita semua mempunyai “masa lalu iman”. Ada yang sejak kecil sudah Kristen. Ada yang mengalami pergumulan berat bersama Tuhan. Ada yang pernah aktif dalam pelayanan. Ada yang sekarang sudah tidak sekuat dahulu karena usia. Firman hari ini tidak meminta kita kembali menjadi seperti dahulu. Ia berkata: “Arahkan diri kepada apa yang di hadapanmu.” Mungkin dahulu kita kuat bekerja. Sekarang tubuh tidak lagi sekuat dulu. Mungkin dahulu kita aktif dalam berbagai pelayanan. Sekarang kemampuan terbatas. Tetapi pertumbuhan iman tetap mungkin. Dahulu buah iman kita mungkin berupa tenaga namun sekarang mungkin buahnya berupa doa. Dahulu kita melayani dengan banyak aktivitas namun sekarang mungkin kita melayani melalui perhatian, nasihat, kesabaran, atau menjadi tempat orang lain mendapatkan penguatan. Artinya: bertumbuh tidak selalu berarti melakukan lebih banyak, namun bertumbuh berarti menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Pertanyaan Diskusi

1. Dalam perjalanan iman kita, apa pengalaman masa lalu bersama Tuhan yang paling kita syukuri? Dan bagaimana pengalaman itu masih menolong kita menjalani kehidupan sekarang?
2. Kalau kita melihat kehidupan kita sekarang, satu hal apa yang ingin kita minta Tuhan tumbuhkan lebih lagi dalam diri kita—misalnya kesabaran, pengampunan, kasih, kerendahan hati, atau kepedulian? Jelaskan alasannya!